


| | | |
|---|---|---|
|  | Jurnal Al-Taujih Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami | p-ISSN : 2502-0625, e-ISSN : 2715-7571 |
| | | Volume 11 No. 1 Hal 78 - 86 |
| | | https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/ |
| Received December 12, 2024; Accepted May 2, 2025; Published July 16, 2025 | | |

PENERAPAN CLIENT-CENTERED TERHADAP PRAKTIK BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH

Aisyah Ayu Ningsih , Pani Kania Hidayati*, Titin Yusneni,
Afira Najmalia Tsani, Naeila Rifatil Muna
 Panikania2@gmail.com
UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

Abstract : *Guidance and Counseling Services at schools are a place to optimize student development and growth. The application of client-centered counseling as a guidance and counseling service in solving problems can be a viable alternative. This research aims to provide an overview of the effectiveness of applying client-centered techniques as a problem solver in the school environment. The research method used is literature study involving reading sources from various media such as Google School, journal websites, and others. The results of this research conclude that client-centered counseling techniques have proven effective in dealing with various problems in the school environment, especially those experienced by students. These findings can contribute to developing guidance and counseling services for schools.*

Keywords: *client-centered; guidance and counselling; school.*

Abstrak : Layanan Bimbingan Konseling di sekolah menjadi tempat dalam mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan siswa. Penerapan konseling client-centered sebagai salah satu layanan bimbingan dan konseling dalam memecahkan masalah dapat menjadi alternatif yang dapat dilakukan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran efektivitas penerapan teknik client-centered sebagai pemecah masalah di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan melibatkan bacaan yang bersumber dari berbagai media seperti google scholar, website jurnal, dan lainnya. Hasil dari penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa teknik konseling client-centered terbukti efektif untuk menangani berbagai masalah yang ada di lingkungan sekolah khususnya yang dialami oleh para siswa. Temuan ini dapat berkontribusi dalam mengembangkan layanan Bimbingan dan konseling di sekolah.

Kata Kunci: Client-centered; Bimbingan dan konseling; sekolah.

A. PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling saat ini menjadi perhatian banyak lembaga khususnya di sekolah-sekolah. Adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan dapat menjadi tempat untuk mengoptimalkan siswa dalam hal perkembangan dan pertumbuhan sosial, kognitif, karir, dan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa konselor sekolah perlu

menemukan inovasi yang diharapkan dapat membantu mewujudkan upaya tersebut. Layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan yang diberikan oleh konselor terhadap individu ataupun kelompok yang bertujuan menjadikan individu atau kelompok tersebut dapat menjalani kehidupannya secara mandiri, berkembang secara optimal, dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Fatimatuzzahroh & Muhid, 2022).

Di lembaga sekolah, layanan konseling dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling yang dibantu oleh wali kelas dalam menyelesaikan permasalahan siswa.

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling, salah satunya yaitu teknik *client-centered*. Model pendekatan konseling teknik *client-centered* dicetuskan oleh Carl-Rogers. Rogers ialah seorang empiris yang memikirkan dasar-dasar teorinya pada data mentah. Jadi dalam penelitiannya teori-teori tidak hanya berisi pernyataan-pernyataan tentang kepribadian dan psikoterapi, tetapi sebagai suatu pendekatan atau pandangan tentang kehidupan (Salam & Aulia, 2018). Menurut Roger, Konseling *client-centered* adalah pendekatan konseling yang menempatkan klien sebagai tokoh utama dalam proses penyelesaian masalah. Klien diberikan kebebasan untuk mendapatkan solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi, sedangkan konselor berperan sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi mendukung agar klien dapat berkembang secara mandiri (Utami et al., 2020). Pendekatan konseling *client-centered* memfokuskan pada kemampuan individu untuk mengidentifikasi isu-isu yang relevan bagi dirinya dan menemukan solusi atas masalahnya sendiri. Konsep utama yang mendasari pendekatan ini meliputi gagasan tentang diri (*self*), proses aktualisasi diri, teori kepribadian, dan pemahaman tentang hakikat kecemasan (Rosada, 2016). Jadi, pada intinya, konseling teknik *client-centered* ini adalah teknik konseling yang memfokuskan pada pencarian solusi mengenai konsep perkembangan untuk diri sendiri oleh kesadaran diri sendiri.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam membantu menumbuhkan dan meningkatkan aspek-aspek dalam diri siswanya adalah dengan menerapkan metode konseling *client-centered* di sekolah. Dalam hal ini diperlukan peran aktif bukan hanya dari konselor sekolah, tetapi juga dari siswa dalam mendukung pertumbuhan pribadi mereka. Telah banyak penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa teknik *client-centered* ini

menunjukkan efektivitas yang membantu siswa dalam menyelesaikan berbagai masalah. Masalah yang biasanya dihadapi di sekolah ialah terkait motivasi belajar, kepercayaan diri, perilaku negatif, bullying, dan masalah lainnya. Masalah-masalah tersebut pasti ada penyelesaian yang dapat dilakukan. Seperti halnya yang telah ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ratwulan, 2020), (Gulo et al., 2023) menyatakan bahwa masalah motivasi belajar siswa dapat diselesaikan dengan konseling *client-centered*. Penelitian menyatakan siswa merasa lebih termotivasi setelah menjalani sesi konseling *client-centered*, dibandingkan sebelum menjalani sesi konseling. Masalah lain seperti kemandirian siswa juga dapat diselesaikan dengan konseling terapi *client-centered*, hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mokoagow et al., 2023), (Septiari, Ni Putu Ika; Suarni, Ni Ketut; Sudarsana, 2021) yang menyatakan bahwa *client-centered* dapat meningkatkan kemandirian dan mengembangkan karakter siswa.

Masalah siswa di sekolah yang paling banyak dihadapi adalah kenakalan-kenakalan atau perilaku negatif yang banyak dilakukan siswanya. Individu yang melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri ataupun orang lain dapat dikatakan sebagai individu yang memiliki perilaku negatif. Beberapa kasus perilaku negatif berupa bullying, tawuran, penyalahgunaan narkotika atau zat adiktif, pelanggaran aturan, dan beberapa tindakan kriminal. Perilaku negatif ini, bisa memberikan dampak yang cukup merugikan bagi diri sendiri ataupun orang lain. Sehingga perlu segera diatasi. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan teknik konseling *client-centered*. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mauliddiyah, 2021) dan (Sinaga & Nurjannah, 2022) menunjukkan bahwa adanya perubahan positif pada siswa setelah melakukan konseling *client-centered*.

Penelitian-penelitian terdahulu sudah menunjukkan adanya efektivitas penerapan konseling *client-centered* dalam mengatasi berbagai permasalahan khususnya disekolah.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam hal ini. Untuk menjelaskan dan menemukan persamaan dalam keefektifan penerapan layanan bimbingan dan konseling dengan teknik *client-centered* di sekolah. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi untuk pembaca khususnya guru BK sekolah agar dapat mengoptimalkan siswanya.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Saryono mengemukakan bahwa Pendekatan kualitatif adalah metode pendekatan yang digunakan untuk meneliti suatu peristiwa yang tidak dapat diukur, dijelaskan, atau dianalisis secara kuantitatif. (Tuesday, 2017). Ada beberapa teknik dalam pendekatan kualitatif, pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah dengan kajian pustaka atau *literature review*. Menurut Aulia Marisyah dan Elfia Sukma Studi literatur adalah metode penelitian yang melibatkan membaca artikel, buku, jurnal, website, dan sumber lain yang terkait dengan subjek penelitian untuk mendapatkan pemahaman dan dasar teori yang dapat digunakan sebagai informasi untuk menganalisis dan mendukung dalam proses penelitian ini (Marisyah & Sukma, 2020).

Peneliti mencari sumber-sumber bacaan melalui media pembantu seperti google scholar dan website jurnal Doaj dengan rentang waktu antara 2019 hingga 2024. Pada penelitian ini kajian pustaka yang digunakan berkaitan dengan penerapan konseling *client-centered* di sekolah. Kata kunci yang

digunakan dalam pencarian sumber adalah bimbingan dan konseling, *client-centered*, di sekolah, Sebanyak 13 jurnal yang ditemukan,

peneliti mengambil 10 jurnal yang dirasa sesuai dengan kriteria pembahasan untuk dijadikan sumber referensi. Dari ke 10 jurnal yang diseleksi, peneliti menyimpulkan hasil-hasil yang dibahas yang kemudian dievaluasi untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil temuan penelitian-penelitian terdahulu memberikan kontribusi dalam menambah wawasan terkait layanan bimbingan dan konseling dengan teknik *client-centered* untuk menangani berbagai masalah yang terjadi khususnya di sekolah. Dengan membaca secara mendalam sumber-sumber referensi dan penelitian-penelitian terdahulu, membuat pemahaman baru terkait proses, efektivitas, dan dampak yang terjadi setelah tindakan konseling dengan teknik *client-centered* dilakukan kepada siswa. Pemahaman ini mendorong konselor untuk memberikan bimbingan dan konseling untuk siswanya agar mencapai perkembangan dan pertumbuhan yang baik. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam mengatasi kesulitan psikologis siswa dengan cara memberikan arahan atau saran untuk mengendalikan diri agar siswa dapat memecahkan masalah yang dialami. Beberapa literatur review mengenai *client-centered* di sekolah secara rinci dijelaskan pada tabel 1.

| Penulis/ Tahun | Subjek | | | | Sampel | Metode | Hasil |
|--|--------|-----|-----|-----|--------|---|---|
| | SD | SMP | SMA | MHS | | | |
| Septiari, Suarna & Sudarsana (2021) | | | V | | 18 | Research and Development | Buku panduan konseling <i>client-centered</i> terbukti sangat valid dan efektif dalam meningkatkan serta mengembangkan karakter kemandirian siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singaraja |
| Utami, Garnika, & Najwa (2020) | | | | V | 3 | Desain eksperimen one group Pretest- Posttest design | Terdapat peningkatan yang signifikan dalam kepercayaan diri anak tuna netra setelah mengikuti konseling <i>client-centered</i> . Konseling Client-centered dapat memberikan dampak positif terhadap rasa percaya diri seseorang, terutama pada anak tuna netra. Jika pelaksanaan konseling <i>client-centered</i> dilakukan secara sungguh-sungguh di sekolah, maka kepercayaan diri yang rendah dapat mengalami peningkatan secara berangsur-angsur. |
| Sridevi Gulo, dkk (2023) | V | | | | 30 | Asosiatif | Konseling <i>client-centered</i> telah terbukti meningkatkan motivasi prestasi siswa. Ini ditunjukkan dengan siswa menjadi lebih terbuka terhadap pengalaman mereka, lebih termotivasi untuk belajar lebih banyak, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat membantu memperbaiki hidup |

| | | | | | mereka. |
|------------------------------|---|----|---|--|--|
| Mokoagow, dkk (2023) | V | 2 | Kualitatif Deskriptif | | Pelaksanaan <i>client-centered</i> dengan teknik <i>problem solving</i> terbukti dapat membawa perubahan pada diri siswa. Siswa mulai menyadari dan memahami masalah mereka sendiri dan mulai mengatur waktu dalam menggunakan gadget setelah mendapat pelayanan <i>client-centered</i> dengan teknik <i>problem solving</i> . |
| Komariyah & Nuryanto (2019) | V | 7 | Kuantitatif Eksperimen one group pretest- posttest design | | Terdapat peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri siswa. Setelah menerima konseling kelompok dengan pendekatan <i>client-centered</i> , siswa mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas VII SMPN 16 Yogyakarta secara optimal. |
| Ratnawulan (2020) | V | 10 | Kualitatif eksperimen | | Konseling kelompok dengan terapi <i>client-centered</i> yang sudah terprogram telah terbukti mampu mengatasi keinginan belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dengan meningkatnya kemauan siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas di rumah. |
| Masrukhin (2021) | V | 10 | Kuantitatif eksperimen one group pretest- posttest | | pendekatan <i>client-centered therapy</i> pada layanan konseling terbukti efektif diterapkan pada siswa yang berperilaku agresif. Secara khusus, dalam perilaku agresi dengan agresi fisik dan verbal. |
| Pertiwi Sa'adah (2022) | V | 5 | Purposive sampling | | Teknik <i>client centered counselling</i> (CCT) berhasil membantu siswa dalam menyadari dan mengatasi perilaku prokrastinasi. Dari lima informan, empat diantaranya menunjukkan perubahan positif dalam regulasi diri. Hal itu, menunjukkan bahwa |
| Sinaga & Nurjannah (2022) | V | 6 | Purposive sampling | | Penerapan teknik <i>client-centered counselling</i> (CCT) terbukti efektif dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik di kalangan siswa, serta meningkatkan kemampuan regulasi diri mereka. |
| Warni, Junaidi, & Wae (2020) | V | 7 | Kuantitatif eksperimen | | Pendekatan <i>client-centered therapy</i> terbukti efektif dalam mengubah perilaku peserta didik. Peserta didik yang mengikuti sesi konseling menunjukkan peningkatan dalam perilaku, dengan penurunan pelanggaran tata tertib dan peningkatan sikap sopan terhadap guru |
| | | | | | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan konseling <i>client-centered</i> memiliki pengaruh positif serta efektif sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan siswa SMA N 1 Dua Koto. Hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa siswa dengan skor rendah sebelumnya |
| | | | | | menunjukkan perbaikan setelah mengikuti layanan konseling, dengan beberapa siswa beralih ke kategori sedang dan satu siswa ke kategori tinggi. |

Sumber Data: diolah/sebutkan sumbernya)

Pemaparan hasil penelitian berdasarkan temuan dari tabel 1, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling *client-centered* dapat diberikan kepada berbagai tingkat lembaga pendidikan dimulai dari SMP dan SMA. Konseling *client-centered* dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Dalam hal ini, konseling *client-centered* dapat digunakan dalam bimbingan dan konseling secara praktis. Ditemukan juga berbagai macam metode yang variatif dalam hasil temuan yang disajikan di atas. Ada metode *research and development*, *design eksperimen one group pre-test post-test*

design, purposive sampling, asosiatif, dan studi kasus. Pendekatan konseling *client-centered* dapat menjadi salah satu teknik yang berperan sebagai pendukung program bimbingan dan konseling sekolah.

Teknik *client-centered* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap permasalahan siswa. Teknik konseling *client-centered* cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menangani berbagai konflik, meningkatkan *self-esteem*, kemampuan menerima berbagai pengalaman, dan kemampuan beradaptasi. Selain itu, konseling *client-centered* juga berpengaruh terhadap rasa tanggung jawab, kreatifitas dan

inovatif, serta cita-cita siswa yang dapat meningkatkan motivasi prestasi (Gulo et al., 2023). Teknik konseling *client-centered* juga dapat dilakukan dengan konseling kelompok di dalam proses pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi masalah motivasi belajar siswa dengan layanan yang terprogram. Dalam penerapannya konseling kelompok dengan teknik *client-centered* siswa dapat lebih komunikatif dengan anggotanya, yang mana hal ini juga bisa meningkatkan kemampuan sosialisasi siswa (Ratwulan, 2020).

Sekolah merupakan tempat belajar siswa, bukan hanya untuk menanamkan wawasan akademik, tetapi juga melatih perilaku yang baik. Tidak semua siswa dapat menerapkan perilaku yang baik, namun beberapa diantaranya siswa dapat melakukan perilaku negatif. Pernyataan tersebut berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan (Sinaga & Nurjannah, 2022), membolos, tidur saat jam pelajaran, membawa alat yang dilarang, dan berkelahi adalah bentuk perilaku negatif yang dilakukan siswa. Pelaksanaan teknik konseling *client-centered* meningkatkan kesadaran dalam berperilaku positif (Sinaga & Nurjannah, 2022). Masalah lain seperti tindakan agresif juga dapat terjadi di sekolah yang bisa dilakukan di kalangan siswa. Dengan teknik konseling *client-centered* dapat mengatasi perilaku agresif siswa yang didalamnya menerapkan penerimaan, rasa hormat, meyakinkan, mendorong, menentramkan hati, dan menerima perasaan siswa (Mauliddiyah, 2021).

Program sekolah dapat meningkatkan perilaku siswa termasuk didalamnya meningkatkan *self-esteem*. Pendekatan *client-centered* yang mengembangkan aspek perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, kemampuan berkomunikasi, dan bersosialisasi sehingga dapat diterapkan dalam konseling untuk meningkatkan *self-esteem* siswa (Komariyah & Lathifah Nuryanto, 2020). Konseling *client-centered* memberikan kesempatan untuk siswa menemukan solusi untuk permasalahannya sendiri. Sehingga diharapkan akan terbentuk juga rasa percaya diri yang tinggi (Utami et al., 2020). Penerapan

konseling *client-centered* dapat membantu meningkatkan regulasi diri. Ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Pertiwi dan Sa'adah 2022 yang menyatakan bahwa konseling *client-centered* dapat memberikan hasil yang preventif dalam meningkatkan regulasi diri secara kognitif, motivasi, waktu, dan sosial. Dalam hal ini konseling *client-centered* mampu mengeksplorasi dan aktualisasi diri serta melakukan evaluasi untuk merubah diri menjadi lebih baik (Pertiwi & Sa'adah, 2022).

Perubahan perilaku siswa dalam menjadi lebih baik juga mencakup pada aspek kemandirian. Pada pengembangan aspek kemandirian ini, pemberian konseling dengan teknik *client-centered* mampu diterapkan di sekolah, hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septiari, dkk (Septiari, Ni Putu Ika; Suarni, Ni Ketut; Sudarsana, 2021). Selain itu, pendekatan konseling *client-centered* dapat menumbuhkan perilaku kedisiplinan siswa. Kedisiplinan ini melatih siswa untuk mengembangkan potensinya secara optimal sehingga dapat mendorong diri untuk dapat bertanggungjawab, menaati peraturan dan mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Warni, dkk (2020) bahwa pendekatan konseling *client-centered* dapat meningkatkan fokus pada tanggung jawab dan kemampuan siswa dalam mencapai kedisiplinan di sekolah (Warni et al., 2020). Pelaksanaan *client-centered* juga dapat dimodifikasi dengan teknik yang lain salah satunya dengan teknik *problem solving*. Teknik *client-centered* menjadi tanggung jawab untuk mengarahkan diri dalam menerapkan *problem solving* yang digunakan sebagai proses untuk melatih siswa berpikir kritis dan dapat menentukan tujuan hidup. Pendekatan konseling *client-centered* dengan teknik *problem solving* dapat menumbuhkan kesadaran siswa dalam menyelesaikan masalah (Mokoagow et al., 2023).

Pembahasan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menyediakan fasilitas dan lingkungan untuk sarana prasarana dalam

proses pembelajaran. Di sekolah, siswa belajar berbagai mata pelajaran yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sosial dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Selain itu, sekolah bukan hanya sebagai peningkatan intelektual tetapi juga sebagai tempat untuk melatih moral dan kepribadian. Pelatihan tersebut dapat membentuk karakter yang baik. Menurut Puskur pembentukan karakter meliputi berbagai aspek yaitu pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan pendidikan watak. Hal ini bertujuan untuk membuat siswa memiliki sikap kedisiplinan serta dapat membedakan baik dan buruk sehingga dapat melatih kebiasaan siswa dalam berkegiatan sehari-hari (Nantara Didit, 2022).

Untuk mewujudkan tujuan yang seutuhnya bukanlah hal yang mudah. Perlu adanya usaha yang maksimal dari sekolah khususnya guru BK. Pelayanan bimbingan dan konseling sebagai fasilitator dalam pengembangan kepribadian siswa perlu diperhatikan secara lebih lanjut. Bimbingan dan konseling adalah layanan yang diberikan kepada siswa baik secara kelompok ataupun individu berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa agar dapat berkembang secara optimal sebagai individu yang mandiri (Qonita et al., 2022). Layanan bimbingan dan konseling memiliki beberapa tujuan, antara lain 1) fungsi pemahaman, untuk membantu individu memahami dirinya sendiri, baik dalam aspek psikologis, sosial, maupun emosional. 2) fungsi preventif, untuk mencegah timbulnya perbuatan yang melanggar aturan. 3) fungsi perbaikan, membantu menemukan solusi dari berbagai permasalahan siswa. 4) fungsi pengembangan, guna menciptakan suasana belajar yang nyaman serta memberikan fasilitas perkembangan siswa, hal ini dilakukan sebagai upaya dalam membantu siswa untuk mencapai tugas perkembangan. 5) fungsi penyaluran, sebagai penyalur minat bakat yang dimiliki siswa untuk dikembangkan di sekolah dan di luar sekolah. 6) fungsi adaptasi, sebagai upaya untuk menselaraskan latar belakang yang dimiliki siswa dengan program pendidikan yang ada di sekolah. 7) fungsi penyesuaian,

guna membentuk siswa untuk bisa beradaptasi di lingkungannya secara lebih baik. 8) fungsi perbaikan, untuk membantu siswa dalam berpikir, berperilaku, dan bertindak yang sesuai dengan norma di masyarakat. 9) fungsi fasilitasi, untuk memberikan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan siswa untuk mencapai kebutuhan yang diinginkan. 10) fungsi pemeliharaan, untuk membantu konseli dalam menjaga dan mempertahankan situasi positif yang telah ada dalam diri siswa (Susanto, 2018).

Proses kegiatan bimbingan dan konseling melibatkan manusia secara keseluruhan, baik guru BK, siswa, orang tua, serta komponen sekolah. Bukan hanya subjek, tetapi semua potensi, masalah, dan kecenderungan yang dimiliki serta interaksi dinamis antar komponen juga menjadi perhatian dalam proses konseling (Arsini, 2017). Sebelum kegiatan bimbingan konseling dilakukan tentu saja pihak guru BK perlu merencanakan program dan assesmen kebutuhan siswanya. Dalam penerapan program bimbingan dan konseling yang komprehensif harus disesuaikan dengan tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling. Perencanaan program bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan dengan berbagai layanan yakni pertama layanan dasar, di sediakan layanan bantuan bagi para siswa di kelas ataupun di luar kelas yang dihadirkan secara sistematis yang bertujuan membantu siswa memaksimalkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Kedua layanan responsif, sebuah bantuan yaang diberikan secara segera bagi siswa yang mengalami kendala. Ketiga perencanaan individual, untuk membantu siswa dalam kegiatan di sekolah agar dapat memahami perkembangan dan merencanakan hal-hal terkait masa depan. Keempat dukungan sistem, untuk membantu memfasilitasi guna mendukung proses keberhasilan program bimbingan dan konseling (Fitri et al., 2019).

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu tindakan yang dapat membantu siswa sehingga sangat dibutuhkan di setiap sekolah. Bimbingan dan konseling sekolah dapat dilaksanakan dengan

berbagai pendekatan atau teknik salah satunya yaitu konseling *client-centered*. Pelayanan bimbingan dan konseling dengan pendekatan *client-centered* merupakan salah satu metode yang dapat menyesuaikan pada pemahaman dan penerimaan terhadap siswa, dengan memberi kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi perasaan, pikiran dan masalah secara lebih terbuka. Pendekatan ini melibatkan guru BK sebagai fasilitator yang mendengarkan dengan penuh empati dan tanpa menghakimi. Guru BK juga harus bisa memahami sudut pandang dan perasaan siswa, penerima siswa sebagaimana adanya, dan berlaku adil tanpa membuat perbedaan antara mereka. Aspek penting guru BK sebagai fasilitator dalam pelaksanaan konseling dengan teknik *client-centered* harus mendengarkan aktif, mengulang kembali, memperjelas, menyimpulkan, menanyakan kembali, memberikan pendapat, merefleksikan perasaan, mendukung, memberikan saran tujuan, mengevaluasi, dan menilai perkembangan siswanya (Utami et al., 2020).

Program layanan bimbingan dan konseling dengan menerapkan teknik konseling *client-centered* di sekolah dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yang diawali dengan tahap terapeutik dengan menciptakan suasana yang nyaman, hubungan yang tulus, dan saling menghargai untuk menciptakan suasana yang nyaman dan memberi siswa rasa percaya diri untuk tetap terbuka selama proses konseling. Tahap selanjutnya yaitu mengidentifikasi kebutuhan siswa dengan melakukan perencanaan awal yang meliputi pengumpulan data dengan melihat latar belakang permasalahan siswa. Tahap selanjutnya adalah tahap inti, yaitu proses konseling dengan penggalian permasalahan yang dialami siswa secara lebih mendalam agar membuka pemahaman baru dalam diri untuk menyelesaikan permasalahan. Tahap yang terakhir yaitu pemberian ruang kebebasan untuk siswa dalam mengekspresikan diri agar dapat mengaktualisasikan diri secara optimal.

Konseling *client-centered* telah banyak dilakukan di beberapa sekolah, yang memberikan hasil signifikan. Beberapa hasil

diantaranya yaitu meningkatkan kemampuan untuk menyesuaikan diri secara psikologis, mengurangi ketegangan fisik dan psikis, penerimaan keadaan sekitar, emosional lebih matang, meningkatnya kreatifitas penyelesaian masalah, dan pengembangan diri yang lebih positif (Rosada, 2016). Banyak kasus yang telah diselesaikan dengan menggunakan teknik *client-centered*, sehingga hal ini memberikan pandangan baru dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang difokuskan pada pemberdayaan siswa.

D. SIMPULAN

Penerapan layanan bimbingan dan konseling dengan teknik *client-centered* di sekolah menempatkan siswa sebagai pemeran utama dalam memberikan kebebasan untuk menemukan solusi atas masalah yang dihadapinya. Penelitian ini memberikan gambaran terkait efektivitas layanan Bimbingan dan Konseling dengan menggunakan teknik *client-centered* dalam menangani berbagai kasus atau masalah di lingkungan sekolah. Berdasarkan jurnal atau hasil temuan penelitian yang telah diriview menunjukkan bahwa teknik konseling *client-centered* efektif digunakan pada siswa untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan seperti peningkatan motivasi belajar, peningkatan kepercayaan diri, dan mengurangi perilaku negatif. Dengan menerapkan teknik *client-centered* guru BK dapat mendukung program layanan agar berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan. Jurnal ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk guru BK dalam mengembangkan teknik konseling yang dapat diterapkan di sekolah. Dan perkembangan teknik dalam memecahkan masalah di sekolah dapat dilakukan oleh penelitian lain untuk terus meningkatkan kinerja guru BK dalam menangani masalah-masalah siswa di sekolah.

Penerapan konseling *client-centered* di lingkungan sekolah telah terbukti efektif untuk membantu siswa mengatasi berbagai masalah seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya rasa percaya diri, perilaku negatif, dan kemandirian yang kurang. Teknik ini menempatkan siswa sebagai aktor utama yang

diberi kebebasan untuk mengeksplorasi dan menemukan solusi atas masalahnya dengan bantuan konselor sebagai fasilitator. Konselor menciptakan suasana empati, mendukung, dan tanpa menghakimi, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk menyelesaikan masalahnya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan regulasi diri, kedisiplinan, dan pengembangan karakter positif siswa, menjadikannya salah satu metode yang relevan dalam layanan bimbingan dan konseling sekolah.

Selain memberikan manfaat langsung kepada siswa, pendekatan client-centered juga berkontribusi pada pengembangan program bimbingan konseling di sekolah. Konselor dapat menerapkan metode ini baik dalam sesi individu maupun kelompok untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Teknik ini tidak hanya membantu menyelesaikan permasalahan tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, meningkatkan kreativitas, dan memperkuat tanggung jawab pribadi. Dengan demikian, pendekatan client-centered dapat menjadi fondasi yang kuat dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan holistik siswa, sekaligus meningkatkan kinerja konselor dalam menjalankan tugasnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arsini, Y. (2017). Konsep Dasar Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah. *Al-Irsyad ; Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7(1), 1–45.
- Fatimatuzzahroh, S., & Muhid, A. (2022). Pentingnya Pendekatan Client Centered Therapy Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 7(1), 1–10.
- Fitri, I. A. D., Hidayat, D. R., & Hartati, S. (2019). Manajemen program bimbingan konseling Sekolah Menengah Pertama. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 103. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v9i2.4808>
- Gulo, S., Lase, F., Zebua, E., & Damanik, H. R. (2023). Pengaruh Konseling Client Centered Terhadap Peningkatan Motivasi Beprestasi. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 194–202.
- Komariyah, S., & Lathifah Nuryanto, I. (2020). Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Client Centered Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas Viii Smp N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 78–90. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v4i1.456>
- Marisyah, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 4(3), 2191.
- Mauliddiyah, N. L. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. 1, 6.
- Mokoagow, T., Tarente, O., Labosang, S., Pauang, A. C., Pangalila, D., Malonda, T., Heydemans, P., Kasenda, R. Y., & Wantah, M. E. (2023). Pelaksanaan Client Center Dengan Teknik Problem Solving Dalam Pemecahan Masalah Penggunaan Gadget Pada Siswa Kelas VIII Di Smp N 2 Tondano. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 1534–1539. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5180>
- Nantara Didit. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 2251–2260.

- <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3267%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3267/2742>
- Pertiwi, F. D., & Sa`adah, N. (2022). Dampak Client Centered Counseling Terhadap Regulasi Diri Siswa Yang Mengalami Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 8(1), 70. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v8i1.7126>
- Qonita, M., Artati, K. B., Musyarofah, A., Wahyuni, F., & Tjalla, A. (2022). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *Guidance*, 19(02), 106–120. <https://doi.org/10.34005/guidance.v19i02.2211>
- Ratwulan, A. A. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas X APHP Melalui Layanan Konseling Kelompok dengan Metode Client Centered Therapy. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 1(1), 39–47. <https://doi.org/10.53624/ptk.v1i1.4>
- Rosada, U. D. (2016). Model Pendekatan Konseling Client Centered Dan Penerapannya Dalam Praktik. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 14. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v6i1.454>
- Salam, T. M., & Aulia, V. (2018). Konseling Client Centered Dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 1(5), 200. <https://doi.org/10.22460/fokus.v1i5.2969>
- Septiari, Ni Putu Ika; Suarni, Ni Ketut; Sudarsana, G. N. (2021). Pengembangan Panduan Konseling Client Centered untuk Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 96–102.
- Sinaga, I. N., & Nurjannah, N. (2022). Implementasi Client Centered Therapy Sebagai Asistensi Perilaku Negatif Siswa. *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(2), 157. <https://doi.org/10.29240/jbk.v6i2.4623>
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan Dan Konseling. Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*.
- Tuesday, D. (2017). *Research Ques ons*.
- Utami, W. Z. S., Garnika, E., & Lu`luin, N. (2020). Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Tuna Netra Melalui Konseling Client Centred Di Sekolah Inklusi Sman 6 Mataram. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 1(1), 88–95. <http://prospek.unram.ac.id/index.php/inkl usif/article/view/44>
- Warni, D., Junaidi, J., & Wae, R. (2020). Efektivitas Konseling Individual Dengan Pendekatan Konseling Client Centered Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sma N 1 Dua Koto. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 6(2), 113–119. <https://doi.org/10.15548/atj.v6i2.1923>